



JALUJUR:

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN (p): XXXX-XXXX; ISSN (e): XXXX-XXXX

Submit: 03/08/2022

Review: 01/11/2022

Publish: 31/12/2022

PEMBERDAYAAN MUALAF PASCA KONVERSI DI DUSUN TARANGKIN KECAMATAN PERAMASAN BAWAH

**Muhammad Noor Wahidin, Muhammad Muttaqin, Cahaya Camelia, Heldawati,
Siti Aminah, Syifa, Saifuddin Ahmad Husein**

saifuddin@uin-antasari.ac.id

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstract

The converts in strengthening their religion need moral and social support. This is based on the commitment and consequences of post-conversion converts who are vulnerable to conflict and threats from within the family. Several studies that discuss the issue of converts are more focused on the process of religious conversion. Meanwhile, converts who receive threats from the family need special empowerment with the aim of giving the right to freedom of religion. Therefore, researchers will discuss the issue of post-conversion converts and the role of KKN students in fostering converts. This study uses a psychological approach to religion and the theory of religious empowerment. The research method used is descriptive-qualitative by observing more closely in life so that it is easier to follow the flow of life. Data collection includes participatory observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out using data reduction procedures, data presentation and data leveraging using triangulation methods, and drawing conclusions. The results of the study: 1) The converts received threats and severance of relations with their families after the creed. 2) Students provide moral assistance in assisting converts after the creed by assisting the process of religious stabilization after the creed.

Keywords: *Religious Empowerment; Post-Conversion; Conversion*

Abstrak

Para mualaf dalam memantapkan keberagamaannya membutuhkan dukungan moral dan sosial. Hal ini berdasarkan komitmen dan konsekuensi mualaf pasca konversi yang rentan dengan konflik maupun ancaman dari pihak keluarga. Beberapa penelitian yang membahas isu mualaf lebih fokus dalam proses konversi agama. Sedangkan mualaf yang mendapatkan ancaman dari pihak keluarga membutuhkan pemberdayaan khusus dengan tujuan memberikan hak kebebasan beragama. Oleh karena itu, peneliti akan membahas problem mualaf pasca konversi dan peran Mahasiswa KKN dalam membina para mualaf. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama dan teori pemberdayaan keagamaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif dengan mengamati lebih dekat dalam kehidupan informan sehingga lebih mudah untuk mengikuti alur kehidupannya. Pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta verifikasi data menggunakan metode triangulasi, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Para muallaf mendapatkan ancaman dan pemutusan hubungan dengan keluarga pasca syahadat. 2) Mahasiswa memberikan bantuan moral dalam pendampingan muallaf pasca syahadat dengan tujuan membantu proses pemantapan beragama pasca syahadat.

Katakunci: Pemberdayaan Agama; Pasca-Konversi; Konversi

Pendahuluan

Para muallaf saat mengalami krisis lebih cenderung memusatkan kesadaran diri mereka kepada pengalaman beragama sebelumnya yang dibenturkan dengan pengalaman yang baru. Proses pengambilan keputusan untuk melakukan konversi merupakan perpaduan antara kondisi emosional, intelektual, dan sosial. Menurut Zakiyah Daradjat, agama dalam kehidupan muallaf merupakan sistem yang terdiri dari kesadaran beragama dan pengalaman beragama (Noor, 2020:41). Dalam hal ini muallaf tidak hanya mengalami konflik psikologis, melainkan juga mendapatkan pertentangan dari lingkungan agama sebelumnya. Pasca pembacaan syahadat para muallaf mendapatkan teror, ancaman, dan pemutusan hubungan dari pihak keluarga yang disebabkan ketidaksetujuan terhadap keputusan mereka untuk memeluk agama Islam. Oleh karena itu, para muallaf memerlukan bantuan secara moral untuk menjamin kehidupan muallaf pasca konversi.

Beberapa literatur yang membahas tentang konversi agama hanya memaparkan proses perpindahan agama berdasarkan pengalaman muallaf, seperti konversi agama dan faktor ketertarikan terhadap Islam (Saftani Ridwan, 2017), penelitian tentang dampak konversi agama terhadap tindakan dan perilaku keagamaan (Syaiful Hamali, 2012), dan penelitian mengenai filantropi Islam dan konversi agama (Dyah Sinta & M. Falikul Isbah, 2019). Fenomena konversi agama yang dilakukan oleh muallaf mendapatkan reaksi yang beranekaragam dari lingkungan agama sebelumnya, seperti ancaman yang berupa intimidasi, dikucilkan, dan diputus hubungan dari ikatan keluarga. Akibatnya terjadilah konflik yang disebabkan oleh prasangka negatif dari keluarga maupun kerabat dari lingkungan agama sebelumnya terhadap konversi yang dilakukan muallaf. Prasangka tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengertian tentang hidup orang lain, adanya kepentingan individu maupun kelompok, dan tidak memandang akan kerugian dari akibat prasangka (Liliweri, 2018:37). Konflik seperti ini menurut Soerjono Soekanto merupakan proses sosial di mana setiap individu maupun kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang terkadang disertai ancaman dan tindakan kekerasan (Irwandi, 2017:28). Budaya Islami dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan melaksanakan ajaran-ajaran Islam (Ma'rufah, 2020:130). Konflik yang dialami muallaf akan mempengaruhi proses penyesuaian diri dalam merealisasikan ajaran agama Islam (Abdillah, 2019:4).

Dalam artikel ini, akan dibahas tentang pemberdayaan muallaf pasca konversi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tahap 1 UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022. Pasca konversi menunjukkan keadaan muallaf yang sangat rentan dengan konflik, teror, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis muallaf pasca konversi serta keputusan mereka untuk melakukan konversi. Oleh karena itu, dukungan sosial dan moral dari Mahasiswa KKN berupa pembinaan

keagamaan, hak kebebasan beragama secara hukum, dan kemandirian hidup untuk membantu proses pemantapan beragama pasca syahadat. UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu universitas islam yang ada di Kalimantan Selatan yang memasukkan KKN sebagai salah satu mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswanya. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat, salah satu tujuan dari KKN sendiri yakni, membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya seperti membantu proses penagangan konflik mualaf pasca syahadat.

Dalam artikel ini, akan dibahas tentang pemberdayaan mualaf pasca konversi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tahap 1 UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2022. Pasca konversi menunjukkan keadaan mualaf yang sangat rentan dengan konflik, teror, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis mualaf pasca konversi serta keputusan mereka untuk melakukan konversi. Oleh karena itu, dukungan sosial dan moral dari Mahasiswa KKN berupa pembinaan keagamaan dan kemandirian hidup untuk membantu proses pemantapan beragama pasca syahadat.

Metodologi

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti (Rukajat, 2018:14). Subjek penelitiannya yaitu mualaf yang menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian yang menjadi pusat penelitian yaitu pengalaman mualaf pasca konversi agama dan pemberdayaan keagamaan mualaf. Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif berdasarkan partisipan mualaf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data awal dari pemberdayaan keagamaan mualaf oleh Mahasiswa KKN Tahap 1 UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2022, kemudian mualaf sebagai sumber utama. Dokumentasi lebih lanjut digunakan untuk menganalisis dokumen yang mendukung proses pemberdayaan keagamaan mualaf secara semi-terstruktur dan dokumen pendukung lainnya. Dalam penyajian data selanjutnya peneliti melakukan pemilihan, pemusatan dan transformasi data. Setelah dilakukan pengumpulan yang sistematis, kemudian dijelaskan sebab dan akibat sehingga memperoleh kesimpulan yang objektif dan valid. Penulis mengumpulkan data yang diperoleh untuk dijadikan data yang memungkinkan penulis melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan terhadap data-data mentah yang diolah dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Konflik Pasca Konversi di Kalangan Mualaf

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta keseluruhan data dari beberapa mualaf, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Ancaman

Konflik pasca konversi yang dialami mualaf bersifat destruktif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap agresi orang tua yang berupa pemberian ancaman terhadap mualaf dengan tujuan untuk mengajak kembali kepada agama sebelumnya. Pemberian

ancaman dapat berupa pemutusan hubungan dengan keluarga, intimidasi, dan pelecehan agama. Seperti yang dialami oleh AR dan DY. Ancaman yang didapatkan oleh muallaf disebabkan adanya perbedaan pendapat dan persepsi terhadap agama Islam. Pertentangan yang muncul didorong oleh perasaan orang tuanya yang cemas, kecewa, dan khawatir setelah mengetahui keputusan muallaf untuk berpindah agama. Ketidaksetujuan orang tua muallaf disertai dengan perasaan marah dan kecewa mendorong tindakan untuk melakukan intimidasi dan ancaman pemutusan hubungan keluarga.

b. Pemutusan Hubungan Keluarga

Dampak dari konversi agama yang dilakukan muallaf berupa pemutusan hubungan keluarga. Para muallaf yang memiliki latar belakang keagamaan keluarga yang bersifat dogmatis, berpikiran kaku, dan otoriter sangat mempengaruhi persepsi terhadap agama Islam. Persepsi keluarga yang menyatakan bahwa agama Islam adalah agama sesat dijadikan alat legitimasi untuk mengatakan bahwa tindakan konversi yang dilakukan muallaf merupakan tindakan menyimpang. Sehingga, pemutusan hubungan keluarga kerap menjadi alternatif bagi muallaf untuk menghadapi pertentangan dengan keluarga demi mempertahankan keimanannya kepada Allah. Konflik pasca konversi di kalangan muallaf merupakan komitmen dan konsekuensi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan setelah melakukan pembacaan syahadat (Abdillah, 2020:39). Perubahan yang terletak pada tahap konsekuensi muallaf dapat dilihat pada perkembangan kognitif, perubahan emosional, perubahan keyakinan yang didasarkan pada iman kepada Allah, perubahan perilaku berdasarkan etika dan norma sesuai dengan ajaran Islam, dan perubahan kebiasaan sosial di kehidupannya sehari-hari. Perubahan yang dialami muallaf inilah yang mendapatkan pertentangan dari pihak keluarga dan kerabat dekat. Sehingga, para muallaf memiliki konsekuensi interpersonal dalam merubah kebiasaan sosial mereka demi menjalan syari'at ajaran Islam.

2. Pemberdayaan Keagamaan Muallaf Oleh Mahasiswa KKN

Pembinaan keagamaan muallaf tidak hanya dilakukan dalam bidang keagamaannya saja, melainkan juga mengadakan kegiatan liqa', melakukan pembinaan secara regional, dan sistem konsultasi (sharing).

a. Kegiatan Liqa'

Liqa' merupakan kegiatan belajar di dalam kelas dengan sistem diskusi dan *sharing*. *Liqa'* ditujukan untuk penguatan akidah seorang muallaf. *Liqa'* berawal dari kegiatan *tahsinul Qur'an*, kemudian berkembang dengan adanya kajian seputar pengetahuan Islam. Pembinaan yang diberikan melalui *liqa'* sangat efektif guna membangun akidah dasar bagi muallaf. Karena, selain para muallaf belajar Islam, mereka juga saling bertukar pikiran layaknya keluarga, saling berbagi cerita dan curahan hati, saling berbagi canda dan tawa, dan terjalinnya ikatan ukhuwah islamiyah di antara mereka. Dalam konsep pembinaan *liqa'* terdapat materi-materi dasar, diantaranya materi akidah tentang rukun iman dan rukun Islam, kajian-kajian Islam di luar perihal hukum fikih, ibadah shalat, wudlu, dan puasa, serta fikih wanita (khusus untuk wanita). Pembinaan keagamaan muallaf pasca syahadat yang paling

diutamakan adalah membaca, menghafal, dan memahami surat al-Fatihah. Setiap kali pembinaan *liqa'* dipimpin oleh seorang pembina untuk melakukan *tahsinul qiro'ah*.

b. Pembinaan Regional

Sistem pengelolaan pembinaan yang dilakukan memiliki target beberapa wilayah terpencil atau rawan pendangkalan akidah, seperti Perahu Kujung dan Tarangkin. Tujuannya untuk memberikan perhatian secara sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang sekiranya masyarakat di wilayah tersebut kurang mendapatkan pembinaan keagamaan. Setelah dilakukan *Technical Operation* di berbagai wilayah terpencil, maka perlunya tindak lanjut terhadap permasalahan pembinaan dan kegiatan keagamaan. Pembinaan yang diberikan kepada masing-masing wilayah berupa pembinaan regional dengan memberikan sumbangan pakaian, serta pembentengan akidah dengan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, seperti pengajian dll. Masyarakat di berbagai wilayah tersebut tidak hanya mendapatkan pembinaan akidah, tetapi juga mendapatkan bimbingan, pendampingan, dan pembinaan dari segi kejiwaan dan mental dalam beragama. Dalam proses pembinaan regional, lebih banyak ditemukan para calon muallaf yang melakukan *sharing* akidah. Dari tim konsultan muallaf Center Yogyakarta memberikan pendampingan secara intens melalui pembinaan pra pembacaan syahadat sebanyak delapan kali. Ujian bagi calon muallaf seperti gerakan shalat, berwudlu, dan taharah (bersuci).

Pola pemberdayaan muallaf pasca konversi sangat penting untuk membantu pemantapan keberagaman muallaf. Pola seperti ini merupakan proses internalisasi ajaran agama Islam yang ditujukan kepada para muallaf, selain itu untuk membantu pengembangan mental dan keberagaman pasca konversi. Interaksi sosial dengan lingkungan muslim melibatkan tingkat pembelajaran yang lebih intens untuk menghubungkan para muallaf dengan agama yang baru melalui pembinaan dengan materi-materi dasar seperti, akidah tentang rukun iman dan rukun Islam, kajian Islam di luar perihal hukum fikih, ibadah shalat, wudlu, dan puasa, kajian tentang Perbandingan Agama, dsb. Pemberdayaan muallaf yang dilakukan Mahasiswa KKN tidak hanya sebagai tahap proses pemantapan keyakinan, melainkan juga ditujukan untuk meredakan konflik dan tekanan psikologis (Abdillah, 2020:41). Para muallaf membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan muslim dengan tujuan untuk membantu menangani konflik interpersonal pasca konversi. Dukungan sosial dari lingkungan muslim terdiri dari dukungan emosional, dukungan, dan dukungan informatif. Dukungan emosional dan dukungan informatif yang berupa rasa empati, kepedulian, perhatian, serta saran positif sangat membantu para muallaf dalam meredakan tekanan psikologis akibat konflik interpersonal pasca konversi.

Dukungan sosial dari lingkungan muslim menunjukkan ikatan emosional yang memberikan dampak positif pada psikis para muallaf. Dampak positif yang dirasakan muallaf ditunjukkan dengan perasaan tenang, rasa diperhatikan, dicintai, rasa percaya diri, dan rasa dihargai. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor Sherman dan Jarcho bahwa budaya dan dukungan sosial sangat mempengaruhi kesehatan mental setiap individu. Maka, perlunya intensitas hubungan interpersonal dalam pemberdayaan muallaf pasca konversi dapat menjaga kesehatan mental muallaf dalam beragama. Setelah mendapatkan pendampingan muallaf menjadi paham tentang bagaimana menjalankan perintah Islam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan yaitu kehidupan mualaf pasca konversi terdapat konflik yang berupa teror atau ancaman dan pemutusan hubungan. Hal ini mempengaruhi komitmen dan konsekuensi mualaf dalam beragama. Oleh karena itu, peran Mahasiswa KKN dalam melakukan pemberdayaan mualaf dari segi akidah dan keimanan akan memperkuat keimanan mualaf. Selain itu, pemberdayaan mualaf juga memerlukan bantuan dari lingkungan muslim untuk memberikan dukungan sosial. Dukungan seperti ini diperlukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan mental mualaf dalam beragama. Penelitian yang telah dilakukan juga berusaha untuk memberikan kontribusi akademik dalam bidang psikologi Islam yang sedang berkembang sejak abad 20. Hal ini bertujuan agar bidang keilmuan yang bersifat islami mampu secara komprehensif diintegrasikan dengan ilmu-ilmu lainnya. Di sisi lain, teori-teori advokasi juga diharapkan agar digunakan dalam penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian di masa mendatang supaya medialogkan teori-teori sosial maupun psikologi dalam meneliti upaya pemberdayaan para mualaf.

Daftar Pustaka

- Noor, Arafat. (2020). Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan Muallaf. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 40-60.
- Ridwan, Saftani. (2017). Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(1), 1-18.
- Hamali, Syaiful. (2012). Dampak konversi agama terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 7(2), 21-40.
- TA, Ari Dyah Sinta. (2019). *Filantropi Islam dan Konversi Agama (Studi Pada Mualaf Center Yogyakarta dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Liliwari, Alo. (2018). *Prasangka, konflik, dan komunikasi antarbudaya*. Prenada Media.
- Irwandi & Endah Ratnawaty Chotim. 2017. Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7.2, 24-42.
- Ma'rufah, Afni. (2020). Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 125-136.
- Abdillah, A., & Sjafei, M. S. (2019). Konversi Agama (Studi Fenomenologi pada Mualaf Tionghoa di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(4).
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Abdillah, Arafat Noor. (2020). Perubahan Kelekatan Emosional Pasca Konversi Di Kalangan Mualaf. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 36-48.